

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN
TENUN DI DESA OLILIT RAYA KECAMATAN TANIMBAR SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

Ida Frida Ayu Futwembun¹, Ferly Agustina Sairmaly², Luther Batkunde³
ayufutwembun73@gmail.com¹, ferlyasairmaly@gmail.com², batkundeluther91@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin kain tenun di Desa Olilit Raya, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada kerajinan kain tenun ikat Tanimbar, namun menghadapi keterbatasan modal, tingginya biaya bahan baku, serta terbatasnya pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hubungan antara biaya produksi dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Hasil studi empiris UMKM konsep biaya produksi dalam ekonomi penelitian UMKM. Di temukan bahwa koefisien regresi biaya produksi bernilai positif terhadap pendapatan UMKM yang di artikan bahwa semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan meskipun terdapat kendala pada aspek modal dan pemasaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kerajinan tenun ikat Tanimbar.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pendapatan pengrajin Tenun Ikat

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT) adalah salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Maluku yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal sesuai Peraturan Presiden nomor 63 tahun 2020. (Pemerintah Republik Indonesia, 2020) Berdasarkan data series dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dari tahun 2019 sampai dengan 2021, KKT (nama sebelumnya Kabupaten Maluku Tenggara Barat) memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dari 11 kabupaten kota di Maluku, yaitu sebesar 27,27%.(Maluku, 2021)Padahal KKT memiliki sumber daya alam yang melimpah serta kekayaan budaya yang dapat dijadikan sebagai potensi peningkatan kesejahteraan daerah. Salah satu di antaranya adalah warisan kain tenun ikat Tanimbar. Kain tenun ikat Tanimbar adalah kain yang digunakan untuk keperluan adat masyarakat Tanimbar, perlengkapan busana dalam tarian daerah maupun sebagai hadiah dalam menyambut pejabat tinggi negara yang datang di Kepulauan Tanimbar. (I. M.Tanlain, 2021) Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini kain tenun ikat Tanimbar tidak hanya digunakan untuk keperluan adat, tetapi dijadikan sebagai pakaian kerja bagi pegawai/karyawan di wilayah KKT.(Post, 2023) Kain tenun ikat Tanimbar biasanya dibuat oleh para perempuan Tanimbar. Sejak masih dalam usia anak, perempuan Tanimbar telah diajarkan menenun oleh ibu mereka. Kain tenun ikat Tanimbar yang semula lebih bermuatan kultural sekarang juga telah dijadikan sebagai bahan komersial dan menjadi penggerak ekonomi baru di Tanimbar. (Pattinama, 2019) Sektor industri memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap tahun industri memainkan peran yang semakin berkembang dan signifikan dalam perekonomian Indonesia. Meskipun industri ini tergolong kecil, kontribusinya terus meningkat, sehingga perannya sangat penting dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor industri pengolahan yang berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja di Indonesia adalah usaha kecil. Namun usaha kecil masih membutuhkan pendampingan terus-menerus untuk mengatasi masalah mereka. Usaha rumahan dan kecil menghadapi dua masalah utama yaitu pemasaran dan keterbatasan uang. Perolehan bahan mentah, kurangnya pengetahuan tentang proses industri tertentu, keterampilan manajemen yang tidak memadai, dan persaingan yang ketat adalah masalah lainnya.

Pengentasan kemiskinan bukan hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah KKT semata, namun sejalan dengan catur panggilan gereja, maka pengrajin kain tenun di Desa Olilit Raya terpanggil juga dalam misi pelayanan untuk memberdayakan jemaat dalam menghadapi kondisi kemiskinan. Karena itu, segala bentuk usaha (termasuk yang dilakukan oleh perempuan di Desa Olilit Raya) untuk meningkatkan pendapatan dapat dijadikan sebagai bentuk pemberdayaan yang ada di lingkup desa olilit dalam menunjang para penenun untuk keluar dari kondisi keterpurukan ekonomi.

Maka pemerintah Desa Olilit perlu memerhatikan salah satu potensi yang dimiliki di mana sebagian besar pengrajin kain tenun ikat Tanimbar yang berada di beberapa kecamatan yang ada di KKT adalah anggota jemaat dalam wilayah. Karena itu, perlu ditelusuri bagaimana perhatian dan peranan pengrajin kain tenun tanimbar di Desa Olilit dalam pemberdayaan perempuan pengrajin kain tenun ikat Tanimbar yang juga merupakan bagian dari masyarakat KKT. Kondisi ini mendorong kami untuk meneliti tentang bagaimana dinamika usaha kreatif kain tenun yang dilakukan oleh Perempuan Desa Olilit kecamatanTanimbar selatan dan bagaimana pemberdayaan perempuan pengrajin kain tenun ikat Tanimbar yang telah dilakukan oleh para penenun di desa olilit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Menurut Rosyidi (2019 : 56), Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang. Menurut Sugiarto (2020 : 202), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian jumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Setiadi (2021 : 115), produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output. Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu production. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sepasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2022 : 67) Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan konsumsi dan produksi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, maka seorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan. Produksi, dalam istilah teknis, adalah proses mengubah masukan menjadi keluaran, dengan memperhatikan kualitas dan tujuan kegiatan yang menghasilkan keluaran produksi tersebut. Seseorang membutuhkan pihak lain agar dapat menghasilkan sesuatu yang dibutuhkannya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah dan keragaman kebutuhan serta terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang atau jasa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli merupakan faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan faktor produksi pengusaha (Sofyan, 2008 : 15). Menurut Sugiarto (2007 : 15-19), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri dari :

a. Tanah dan Sumber Daya Alam

Yaitu meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sebagainya. Didalam arti luas istilah tanah juga meliputi sumber-sumber daya alam lautan dalam batas-batas teritorial air suatu negara termasuk wilayah udara di atasnya. Berbeda dengan faktor-faktor lainnya, tanah merupakan faktor produksi yang persediannya tidak dapat ditambah lagi bila kita kekurangan, kecuali bila kita membelinya atau menyewanya. Suatu negara memiliki luas tanah yang terbatas guna maksud-maksud produksinya. Areal tanah yang dimiliki suatu negara dalam kaitannya dengan keragaman kesuburan dan topografinya sudah barang tentu akan mempengaruhi manfaat ekonominya. Tanah beserta kekayaan alam yang dikandungnya

seperti halnya mineral, air, dan sebagainya mempunyai sifat penawaran yang tetap (fixed, tidak dapat ditambah lagi), sedangkan permintaan akan tanah terus menerus meningkat dari waktu ke waktu baik karena lazan kenaikan harga barang-barang pertanian, kenaikan harga mineral serta barang-barang industry yang memakai bahan mentah dari tanah maupun karena pertambahan jumlah penduduk. Kemudian dalam kaitannya dengan permintaan akan barang-barang pertanian, perbedaan kesuburan tanah akan menentukan perbedaan nilai sewanya, sebaliknya dalam kaitannya dengan lokasi dikenal nilai lokasi sewa tanah. Tanah yang lokasinya lebih strategis akan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

b. Tenaga Kerja

Yaitu meliputi jumlah burruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan seakan-akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja, tetapi harus diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk. Oleh karena itu, faktor-faktor inilah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan maupun jumlah serta distribusinya. Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi :

- 1) Tenaga Kerja Kasar, dengan karakteristik meliputi tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.
- 2) Tenaga Kerja Terampil, dengan karakteristik meliputi memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan seperti halnya montir mobil, tukang kayu, tukang reparasi, televisi dan radio.
- 3) Tenaga Kerja Terdidik, dengan karakteristik meliputi memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang-bidang tertentu misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur. Menurut Kasmir (2009 : 56) istilah tenaga kerja dalam ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencakul, menggergaji, bertukar dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia (human resources). Sumber Daya Manusia tidak hanya mencakup tenaga fisik atau jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tidak terampil. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu Sumber Daya Manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

Modal

Yaitu modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh system penganggaran, jaringan jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat alat pengangkutan, dan sebagainya. Perlu kiranya ditemukan perbedaan antara modal dan uang. Uang seringkali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya, tetapi modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya. Disisi lain perlu diingat bahwa uang secara sendiri tidak dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang adalah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantara sumber-sumber produksi dan diantara barang-barang dan atau jasa-jasa. Dengan demikian modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami pertambahan, tetapi pertambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa adalah terbatas

sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi. Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal ekstern), dari sumber dalam (modal intern) dan dari pemilik.

Pengertian Pengrajin

Kerajinan adalah istilah yang mengacu pada kerajinan tangan atau kegiatan yang menghasilkan produk kerajinan tangan, juga dikenal sebagai handicraft. Kerajinan ini biasanya menggunakan berbagai macam bahan. Direktorat Kesenian Sumsel mengatakan kerajinan adalah barang yang dibuat dengan kemampuan sendiri dan biasanya memiliki sifat artistik atau indah. Hal ini sesuai dengan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa kerajinan dapat diartikan sebagai hasil karya seorang perajin, sifat perajin tertentu, atau perbuatan menciptakan sesuatu yang mempunyai potensi seni. Arti lain dari kata "kerajinan" adalah suatu usaha yang dilakukan di tempat kerja dengan semangat keuletan, ketangkasan, ketekunan, komitmen besar, dan daya masa depan yang luas. Berdasarkan informasi di atas, kerajinan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berkelanjutan yang melibatkan kerja fisik atau kerajinan tangan yang menghasilkan suatu karya.

METODE PENELITIAN

Kain tenun ikat Tanimbar lebih dikenal oleh masyarakat Tanimbar dengan istilah Bakan/Tais Pepete/Tais Lan yang merupakan warisan dari leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi. Warisan ini secara khusus diteruskan oleh kaum perempuan Tanimbar kepada anak perempuan mereka, meskipun ada juga kaum laki-laki Tanimbar yang menguasai cara membuat kain tenun ikat Tanimbar. Berdasarkan hasil wawancara, para pengrajin menceritakan bahwa sedari kecil, mereka melihat ibu mereka menggulung benang dan menenun di rumah. Ibu mereka juga mengajarkan bagaimana caranya menggulung benang, mengikat motif, mencelup benang dan menenun kain. Sedari dulu, kaum ibu menenun kain tenun ikat Tanimbar untuk memenuhi kebutuhan pakaian keluarga karena dulu kain pabrik agak sulit ditemukan di desa. Selain itu, kain pabrikan memiliki harga yang mahal karena kondisi geografis Tanimbar yang terdiri dari pulau-pulau dengan transportasi laut yang agak sulit. Dengan demikian kaum ibu Tanimbar mengembangkan kreatifitas perempuan Tanimbar dalam upaya menopang ekonomi keluarga dengan cara membuat kain tenun dalam waktu kosongnya setelah mengerjakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga untuk menopang kebutuhan sosio-ekonomi keluarga.(Pattinama, 2019) Terkait proses pembuatan kain tenun ikat Tanimbar,

teknik pengambilan data berupa : 1). Observasi yang dilakukan berkaitan dengan Pemasaran dan volumen penjualan, 2) Wawancara pada kelompok-kelompok ukiran patung walut yaitu tentang model pemasaran yang telah dilakukan dan juga tentang volume penjualan, 3) Dokumentasi, perlu adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, baik berupa foto maupun rekam video yang berkaitan dengan pengrajin tenun terhadap volume penjualan sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian tersebut (Malindar, B. (2025).

dalam wawancara para pengrajin menjelaskan bahwa awalnya dibuat dari kapas yang kemudian dipintal menjadi benang dan diwarnai dengan pewarna alami yang didapatkan dari hasil alam yang ada di Tanimbar seperti kulit kayu tongke (sejenis tanaman mangrove) untuk mendapatkan warna merah/coklat tua, kunyit untuk mendapatkan warna kuning, dan semprong untuk mendapatkan warna hitam. Namun dengan seiringnya waktu maka tanaman kapas semakin sulit ditemukan di Tanimbar maka kemudian masyarakat mulai menggantikan benang yang dibuat dari kapas dengan benang yang diproduksi dari pabrik seperti benang cacing atau benang klos. Untuk pewarnaannya pun, para penenun sudah jarang

menggunakan pewarna alami dan telah beralih ke pewarna sintetis seperti wanteks dan juga pewarna kimia seperti mextril dan tepol. Sementara cara pembuatan dan peralatan yang digunakan untuk menenun sampai saat ini masih mempergunakan cara dan peralatan tradisional yang digunakan dari masa lalu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang di teliti sehingga kesimpulan yang tentunya semakin memperjelas gambaran mengenai objek penelitian yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:37) metode deskriptif analisis adalah “statiska yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2016:31) adalah “dalam penelitian analisis kuantitatif data menggunakan stastitik dan data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan pengrajin kain tenun, dilakukan regresi dengan bantuan softwere SPSS versi 24 berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Dalam pengujian Tingkat signifikan,teeknik anlisisa menggunakan trkknik analisis uji t (t-test) pada taraf nyata 0,5% (0,05) dengan kriteeria atau syaraat yang pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesa (H_a) di terima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesa (H_o) di tolak
- Jika $sig < 0,05$ maka H_a di terima dan H_o di tolak
- Jika $sig > 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima

Untuk mengetahui variabel X terhadap Y, maka nilai pada table hubungan kedua variabel diatas ddi masukan kedalam rumus rogreesi linier sedehana :

$$Y = a + bx$$

Hasil uji regresi linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.199	12.590		3.511	.000
	Y	.715	.374	.753	7.111	.001

a. Dependent Variable: X

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 44.199 + 0,0.715 X + e$$

Berdasarkan table 4.4 di atass maka hasil uji signifikan yang ada merupakan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dengan Tingkat signifikan 0.00. oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $7.111 > 1.697$ dan nilai signifikan $< 0.001 < 0,05$. Maka H_o di tolak da H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengrajin kain tenun Tanimbar secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian rumus regresi yang di pakai dalam analisis inni adalah sebagai berikut : $Y = 44,199 + 0,715X + e$ berdasarkan hasil anaalisis variabel produksi (X) apabila meningkatkan sebesar 0.715 maka cenderung akan meningkatkan pendapatan (Y) yang dapat terpenuhi secara maksimal.

Table 4.5
Kofisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	753 ^a	074	.012	3.93455

a. Predictors: (Constant), Y

Dari table di atas maka dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan pada table koefisien determinasi hasil penelitian tersebut berada pada adjuster R square 75.3 atau 75% dan sisanya 25% artinya 75% variabel biaya produksi secara signifikan mempengaruhi pendapatan para pengrajin tenun ikat didesa Olilit, sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak disebut didalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis

Produksi merupakan proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang dan jasa yang disebut output atau produk. mengemukakan bahwa proses produksi merupakan proses monoperiodic, yaitu aktivitas produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau independen terhadap periode rangkaiannya. Berdasarkan definisi di atas, maka produksi merupakan setiap kegiatan atau usaha yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

menurut Sofyan Assure, dalam bukunya manajemen produksi mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa untuk kegiatan yang mana di butuhkan dalam faktor produksi. Sedangkan menurut Bishop serta W.D. Toussant, mengemukakan produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang atau jasa termasuk input oleh menjadi barang dan jasa yang disebut input. Dengan demikian dari pengertian diatas, maka pada prinsipnya produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya manusia faktor – faktor yang tersedia, agar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013). Menurut (Putong, 2015) pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Dalam penelitian ini yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh secara signifikan biaya produksi kain tenun dan pendapatan para pengrajin kain tenun ikat ini dapat dilihat bahwa perbandingan antara nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $7.111 > 1.697$ dan nilai signifikan $< 0.001 < 0.05$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pengrajin kain tenun Tanimbar secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapat pengrajin kain Tenun ikat di Desa Olilit Raya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang pengaruh biaya produksi terhadap pengrajin kain tenun di desa olilit raya kecamatan tanimbar selatan kabupaten kepulauan tanimbar dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Olilit Raya kecamatan tanimbar selatan kabupaten kepulauan tanimbar.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa variabel biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin kain tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif antara biaya produksi terhadap pendapatan

pengrajin kain tenun di Desa Olilit Raya kecamatan tanimbar selatan kabupaten kepulauan tanimbar.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut :

- 1 Melihat usia rata-rata pengrajin tenun yang sudah tidak muda lagi, sebaiknya para remaja diarahkan untuk belajar menenun agar kiranya sarung tenun ini tetap Berjaya dan tidak kehilangan seni dan tradisinya.
- 2 Sebaiknya pemerintah ikut andil dalam memperkenalkan budaya setempat dan memberikan modal kepada para pengrajin tenun.

Untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak sebaiknya proses produksinya juga dipercepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyle, M. J. (2025, Mei 30). *Investopedia*. Diambil kembali dari www.investopedia.com:
https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/e/economy.asp?_x_tr_pto=tc
- Dewi, S. S. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). 8-9.
- dkk, A. (2024). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 1.
- Dwi, A. (2023, Mei 23). Diambil kembali dari feb.umsu.ac.id: <https://feb.umsu.ac.id/ruang-lingkup-dan-motif-ekonomi/>
- Irayanti. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat). 35-27.
- Malindar, B. (2025). PEMASARAN PRODUK UKIRAN PATUNG (Walut) DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN UKIRAN PATUNG DI DESA TUMBUR. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Jemaah Islamiah*, 1(2).V
- M, S. N. (2023). Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep.
- Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik, Universitas Brawijaya, Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No. 1. 2 <http://agritani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 6 september 2015.
- Paisul, M. (2023). Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 11-12.
- Putra, H. P. (2019). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- Rasang, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes). (Studi Kasus Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif di Desa Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Tahun 2018). *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 21-24.
- Riduwan. (2019). *Statistika Terapan* (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Safitri, N. (2022). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 1.
- Safrijal. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. 18-19.
- Sanitra, A. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Indonesia. 17.